

Kesimpulan

Identitas personal merupakan hal penting dalam menggambarkan karakteristik spesifik dari sang seniman. Banyak strategi yang digunakan oleh seniman untuk memunculkan karakteristik dari visual yang mereka kembangkan, salah satunya dengan mengikat nilai-nilai lokal dan tradisi sebagai representasi dari identitas mereka. Tak jarang seniman-seniman menggunakan nilai-nilai lokal yang ada di sekitar mereka yang dikemas dalam visual dan bentuk spesifik yang menjadi bahasa personal, inilah keunikan yang ditawarkan seniman-seniman kontemporer sebagai penanda eksistensi mereka. Begitu juga dengan perkembangan seni media baru, walau menggunakan medium-medium yang non-konvensional, yang tak jarang digunakan sebagai barang keseharian namun kita dapat membaca identitas lokal yang kuat pada beberapa seniman di Indonesia, khususnya di Yogyakarta.

Dalam perkembangan seni kontemporer di Indonesia, khususnya seniman-seniman media baru, mulai menyematkan karakteristik yang menjadi latar dari identitas mereka, begitu pula yang dilakukan oleh Dedy Shofianto. Dedy Shofianto lebih mengedepankan tentang rekonstruksi mitos lokal yang berlaku di masyarakat kita. Perhatian pada detail dari pergerakan kinetik yang dihasilkan dan penggunaan material yang konstan menjadi kekuatan sekaligus penanda identitas dalam kekaryaannya. Walaupun memiliki gaya bahasa ungkap yang berbeda, namun muatan lokal yang kuat dari ketiga seniman ini memberikan gambaran penanda identitas yang menjadi karakter mereka telah terbentuk secara matang dan menjadi representasi yang identik dari karya mereka. Pengangkatan nilai lokal sebagai keunikan yang diangkat dalam karya menjadi hal yang cukup signifikan untuk membentuk karakter dan identitas personal sang seniman dalam, namun mengolahnya menjadi sebuah karya yang menarik dan memiliki daya gugah bagi apresiatornya tentu tak semua seniman bisa melakukannya.

Daftar Pustaka

Buku :

Dumbadze, Alexander dan Suzanne Hudson, (2013), *Contemporary Art : 1989 to the Present*, Wiley-Blackwell, West Sussex, United Kingdom

Hasan, Asikin (ed), (2001), *Dua Seni Rupa Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman*, Kalam, Jakarta

- Irianto, Asmudjo Jono, (2000), *Konteks Tradisi dan Sosial-Politik dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Era '90-an*, dalam *Outlet Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta
- McLuhan, Marshall, (1965), *Understanding Media : The Extensions of Man*, McGraw-Hill Paperbacks, United States of America
- Oliva, Achille Bonito, (2010), *Seni Setelah Tahun Dua Ribu*, Biasa ArtSpace Little Library, Jakarta
- Quaranta, Domenico, (2013), *Beyond New Media Art*, LINK Edition, Brescia, Italia
- Sumardjo, Jacob, (2000), *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung
- Wicaksono, Satrio Hari, (2014), *The Development of New Media Art in Indonesia*, Bandung Creative Movement #1 Prosiding, Telkom University, Bandung
- Spielmann, Yvonne, (2017), *Contemporary Indonesian Art, Artist, Art Spaces and Collectors*, NUS Press, Singapore
- Zaelani, Rizki A. (ed.), (2018), *Relasi dan Ekspansi Medium Seni Rupa*, Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Teknologi Bandung, Bandung

Jurnal :

- Prajitno, Hari, (2018), *Identitas dan Seni dalam Realitas Perubahan: Tantangan Penciptaan, bagi Seniman dan Akademisi*, Jurnal Lembar, Jurnal Seni dan Budaya, vol.1 – no. 1- Oktober – Desember 2018, Penerbit Nyala, Yogyakarta

Katalog :

- Murti, Yoshi Fajar Kresno, (2012), *Interkultur, Pengolahan Gagasan dan Ekspresi Seni Visual serta Media Alternatif dalam Konteks Keberagaman (1935-2011)*, Seri Katalog Data IVAA #4, Indonesian Visual Art Archive (IVAA), Yogyakarta
- Mustaqim, Karna, (2019), *Seni Media (Baru) : Tegangan dan Renggangan*, Katalog Artidentit

Website :

- <https://gudeg.net/read/16550/nandur-srawung-7-berikan-anugerah-&039&039young-rising-artist&039-dan-&039lifetime-achievement-award&039&039.html> diakses pada 18 November 2020 pukul 09.50 WIB